



Video Kesiapsiagaan Banjir dalam Mendukung Perilaku Kesiapan Warga dalam Menghadapi Banjir

Video Preparedness of Flood in Supporting Citizens Preparedness Behaviors In Flooding

Melinda Pramesti Wirantika¹, Budi Artini², Wijar Prasetyo³

^{1,2,3} STIKes William Booth Surabaya

e-mail: budiartini410@gmail.com

ABSTRAK

Kesiapsiagaan merupakan aktivitas pra-bencana yang dilaksanakan dalam manajemen risiko bencana dan berdasarkan analisis risiko yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi adanya pengaruh pemberian video kesiapsiagaan terhadap kesiagaan warga dalam menghadapi banjir di Simo Tambaan Sekolah Surabaya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Quasi eksperimental design. Jumlah populasi pada penelitian ini pada kelompok perlakuan sebanyak 25 orang dan pada kelompok control sebanyak 20 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara Probability sampling (Simple Random Sampling). Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner data dengan wawancara melalui ceklist Setelah ditabulasi data yang ada dianalisis dengan uji Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 25 responden pada kelompok perlakuan sebanyak 25 dengan sikap Siap (100%) dan dari 20 responden pada kelompok kontrol sebanyak 15 responden (75%) dengan Sikap siap. Hasil Uji Wilcoxon signed rank menunjukkan ada pengaruh pemberian video terhadap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana banjir (p -value= 0,000). Kesimpulan penelitian ini maka perlu adanya sosialisasi kepada warga sebagai acuan untuk menghadapi banjir yang akan datang di kemudian hari dengan menggunakan metode Video kesiapsiagaan ini.

Kata kunci : kesiapsiagaan, bencana banjir, video mitigasi

ABSTRACT

Preparedness is a pre-disaster activity carried out in disaster risk management and based on good risk analysis. The purpose of this study is to identify the effect of providing preparedness videos on citizens' preparedness in dealing with floods in Simo Tambaan School of Surabaya. This study uses a Quasi-experimental design research design. The population in this study in the treatment group was 25 people, and in the control group was 20 people. Sampling is done by Probability sampling (Simple Random Sampling). The research instrument used was a data questionnaire with interviews through a checklist. After tabulation, the available data were analyzed with the Wilcoxon test with a significance level of 0.05. This study showed that 25 respondents in the treatment group were 25 with ready attitude (100%), and from 20 respondents in the control group were 15 respondents (75%) with ready attitude. The Wilcoxon signed-rank test showed an effect of providing video on citizens' preparedness to face floods (p -value= 0,000). There is a need for



socialization to residents to face future floods using other methods such as early preparedness.

Keywords: preparedness, flood disaster, video mitigation

PENDAHULUAN

Bencana alam merupakan fenomena alam yang dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan dan kehancuran lingkungan yang pada akhirnya dapat menyebabkan korban jiwa, kerugian harta benda dan kerusakan pembangunan yang telah dibangun selama ini. Bencana alam yang terjadi akibat eksploitasi sumberdaya alam tanah, hutan, dan air secara berlebihan serta akibat perubahan cuaca atau iklim global telah mengakibatkan bertambahnya lahan kritis, selain itu dampaknya akan mengubah tata guna air, sehingga dapat mengakibatkan banjir, kekeringan, tanah longsor, kebakaran hutan. Beberapa tahun terakhir banjir merupakan bencana yang paling sering dialami oleh warga Indonesia sehingga menimbulkan korban jiwa, lebih dari itu menyebabkan kerusakan lingkungan dan infrastruktur beserta fungsinya. Banjir merupakan peristiwa yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan dan merendam daratan, bencana banjir terjadi tidak terlepas dari keadaan alam dan perilaku manusia karena diakibatkan oleh volume air di suatu sungai yang meluap dan melimpah dari bendungan sehingga air keluar dan meluber. (Mukhtar,2016). Menurut Robin (2018) penyebab banjir yang sering terjadi adalah kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan, kurangnya resapan air karena tidak ada lahan lagi. Kebiasaan yang kurang baik dapat dicegah dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya banjir. Salah satu tindakan untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap dapat dilakukan dengan promosi kesehatan yang salah satunya dapat dilakukan dengan memberikan video mitigasi terhadap warga agar bisa menambah wawasan dan kesadaran masyarakat terkait bencana banjir. Video tersebut berisi tentang bagaimana cara kita untuk menyelamatkan diri dan keluarga pada saat banjir datang, cara menyelamatkan barang berharga agar tidak terendam banjir, mematikan listrik jika banjir sudah memasuki rumah dan kesiapsiagaan warga sebelum menghadapi banjir yang akan datang.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyatakan bahwa telah terjadi 1.538 kejadian bencanabanjirdi Indonesia selama 2019, terhitung sejak 1 Januari hingga 30 April. Sedangkan di JawaTimurKepala Pelaksana BPBD Provinsi Jawa Timur, Suban Wahyudiono menuturkan, dari 38 kabupaten atau kota yang ada di Jawa Timur. Sembilan diantaranya saat ini mengalami bencana banjir salah satunya adalah Surabaya. Luas wilayah Surabaya meliputi daratan dengan luas 350,54 km² dan lautan seluas 190,39 km²dengan penduduknya berjumlah 2.941.981 jiwa (2019).Banjir adalah salah satu kejadian bencana yang sering terjadi di Kota Surabaya. Berdasarkan daerah paling rawan bencana banjir di Kota Surabaya adalah daerah yang memiliki tempat lebih rendah seperti Simo Tamban Kecamatan Simo Mulyo menjadi daerah yang sangat rawan banjir. Pada tahun 2018 daerah tersebut mengalami banjir sekitar 11 kali dalam rentang waktu bulan Desember hingga April 2018.

Menurut Haldar, Mukhtar, Nanang(2015) menyatakan bahwa banjir bisa menjadi masalah serius untuk pemukiman dan lingkungannya.Pencegahan dan mitigasi akibat kerugian banjir termasuk tindakan pencegahan banjir struktural, langkah pengendaliannya seperti pembangunan bendungan atau tanggul sungai dan tindakan non-struktural yang dapat dilakukan seperti prakiraan banjir dan



peringatan, bahaya banjir, manajemen risiko, partisipasi publik dan penataan kelembagaan (Tingsanchali, 2012).

Pelaksanaan penanggulangan bencana diperlukan upaya terpadu dari partisipasi masyarakat dan pemerintah dengan semaksimal mungkin memberdayakan potensi dan sumberdaya setempat. Penanggulangan bencana merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat yang bertumpu pada kemandirian dan keswadayaan masyarakat. Penanggulangan bencana dititik beratkan pada tahap sebelum terjadinya bencana, yang meliputi kegiatan pencegahan, penjinakan, kesiapsiagaan, penyelamatan untuk memperkecil dan mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh bencana (KEP. MENDAGRI No. 131 Tahun 2003). Kesiapsiagaan terhadap bencana merupakan syarat mutlak bagi pengembangan pengurangan resiko bencana. Kesiapsiagaan terhadap berbagai fenomena bencana dapat diperoleh dari pendidikan melalui suatu 4 proses belajar. Penggunaan Media merupakan salah satu solusi dalam menghadapi bencana alam. Media sering diartikan sebagai alat komunikasi, sarana prasarana, fasilitas, penunjang, penghubung, penyalur dan lain-lain. Proses inilah yang disebut pembelajaran. Perkembangan zaman yang semakin cepat membuat masyarakat mau tidak mau harus ikut serta dalam perkembangan tersebut. Perkembangan teknologi pada khususnya. (mukhtar,2015). Berdasarkan beberapa hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti vidio kesiapsiagaan banjir dalam mendukung perilaku kesiapan warga dalam menghadapi banjir.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Ekxperimental design. Penelitian Quasi Ekxperimental design adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Cara untuk mengetahuinya yaitu membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberikan Video dengan satu kelompok pembanding yang tidak diberikan video. Peneliti menggunakan design quasi eksperimental karena dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel dari luar yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti. Variabel independennya adalah video kesiapsiagaan, dan variabel dependennya kesiapan warga.

Sebelum diberikan Video, baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan test yaitu pretest, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum diberikan video. Kemudian setelah diberikan video pada kelompok eksperimen diberikan post test untuk mengetahui keadaan kelompok setelah diberikan video dan pada kelompok kontrol tidak diberikan video. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 64 orang, besar sampelnya adalah 45 orang dengan sampling random sampling

Pada saat diberikan intervensi pada 25 orang responden kelompok perlakuan diberikan waktu 1 hari hanya 3 orang responden saja dan berlangsung selama 8 hari karena pada hari ke 8 dilakukan kepada 4 responden. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden satu persatu tentang vidio kesiapan banjir dan lama waktu yang dibutuhkan untuk melihat tayangan tersebut. Karena terkendala pandemi covid-19 dengan persetujuan Ketua RT pengumpulan data setiap 1 hari hanya dilakukan kunjungan sebanyak 3 responden saja. Setelah data pre dan intervensi diberikan, dibagikan kembali kepada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan sebanyak 45 responden. Terdapat 25 responden pada kelompok perlakuan dan 20 responden pada kelompok kontrol dengan jangka



waktu 15 hari, 1x kunjungan hanya dibatasi 3 orang responden saja. Dalam waktu 38 hari semua data terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data dan dianalisis. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2020.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Uji Wilcoxon signed rank menunjukkan nilai $p= 0,000$ dimana tingkat signifikasinya $P<0,05$, yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka ada pengaruh pemberian video terhadap kesiapan warga dalam menghadapi bencana banjir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Kesiapsiagaan sebelum diberikan Video.
Kesiapsiagaan warga sebelum diberikan pemberian video kesiapsiagaan warga dalam menghadapi banjir pada kelompok perlakuan.

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap sebelum dilakukan pemberian video kesiapsiagaan bencana banjir pada kelompok perlakuan

Sikap	Frekuensi	Prosentase
Siap	17	68%
Tidak Siap	8	32%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi pemberian video pada kelompok perlakuan sebanyak 25 reponden (100%), 17 reponden (68%) mendapatkan hasil Siap dan 8 orang responden (32%) mendapat hasil tidak siap.

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Sikap pre tes pada kelompok kontrol

Sikap	Frekuensi	Prosentase
Siap	11	55%
Tidak Siap	9	45%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa sebelum diberikan pre tes pada kelompok kontrol terdapat 11 responden (55%) dengan hasil Siap dan 9 orang (45%) dengan hasil Tidak Siap.

2. Kesiapsiagaan sesudah diberikan Video
Kesiapsiagaan warga sesudah diberikan pemberian video kesiapsiagaan warga dalam menghadapi banjir

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Sikap sesudah dilakukan pemberian video kesiapsiagaan bencana banjir pada kelompok Perlakuan

Sikap	Frekuensi	Prosentase
Siap	25	100%
Tidak Siap	0	0%



Jumlah	25	100%
--------	----	------

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa sesudah diberikan intervensi pemberian vidio pada kelompok perlakuan didapatkan hasil 25 responden dengan sikap siap (100%) dan 0 responden dengan sikap Tidak siap (0%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Sikap sesudah dilakukan post tes pada kelompok Kontrol

Sikap	Frekuensi	Prosentase
Siap	15	75%
Tidak Siap	5	25%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa sesudah post tes pada kelompok kontrol didapatkan hasil 15 responden (75%) dengan Sikap Siap dan 5 responden dengan sikap Tidak siap.

Pengaruh pemberian vidio kesiapsiagaan terhadap kesiapan warga dalam menghadapi banjir

Tabel 5 Distribusi frekuensi perubahan Pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian video pada kelompok kontrol dan perlakuan

No	Kelompok	Sikap	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	Kontrol	Siap	11	55%	15	75%
		Tidak siap	9	45%	5	25%
		TOTAL	20	100%	20	100%
2	Perlakuan	Siap	17	68%	25	100%
		Tidak Siap	8	32%	0	0%
		TOTAL	25	100%	25	100%

Analisa dengan menggunakan Uji Wilcoxon $p= 0,000$ dimana tingkat signifikasinya $P<0,05$,

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Sikap Siap sebelum diberikan Video pada kelompok Perlakuan adalah 17 responden (68%) dan Sikap tidak siap sebanyak 8 responden (32%), dan pada kelompok kontrol Sikap siap sebelum diberikan Video adalah 11 responden (55%) dan sikap tidak siap sebanyak 9 responden (45%). Terjadi peningkatan Sikap siap setelah diberikan intervensi Video pada kelompok perlakuan sebanyak 25 orang (100%) dan 0 responden (0%) dengan sikap Tidak Siap, pada kelompok kontrol sebanyak 15 responden (75%) dengan sikap siap dan 5 responden (25%) dengan sikap tidak siap.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Uji Wilcoxon signed rank menunjukkan nilai $p= 0,000$ dimana tingkat signifikasinya $P<0,05$, yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima



Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 dapat diketahui bahwa sikap siap sebelum diberikan video pada kelompok Perlakuan adalah 17 responden (68%) dan Sikap tidak siap sebanyak 8 responden (32%), dan pada kelompok kontrol sikap siap sebelum diberikan video adalah 11 responden (55%) dan sikap tidak siap sebanyak 9 responden (45%). Terjadi peningkatan sikap siap setelah diberikan intervensi video pada kelompok perlakuan sebanyak 25 orang (100%) dan 0 responden (0%) dengan sikap tidak siap, pada kelompok kontrol sebanyak 15 responden (75%) dengan sikap siap dan 5 responden (25%) dengan sikap tidak siap. Dari data diatas dapat menunjukkan bahwa sebelum diberikan pemberian video kesiapsiagaan sebagian besar memang kurang mendapatkan informasi tentang bencana banjir dan setelah diberikan video kesiapsiagaan responden mengalami peningkatan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan teori Suairoka (2015) yang menyatakan bahwa kesiapsiagaan dapat dipengaruhi oleh faktor usia seseorang sehingga dapat mempengaruhi tingkatan daya ingat. Wratsongko (2017) menyatakan salah satu kesiapsiagaan yang dapat mempengaruhi daya ingat seseorang dengan menggunakan video pembelajaran yang singkat dan efektif. Video pembelajaran dapat mempermudah seseorang dengan melihat dan mengingat-ingat apa yang sudah dilihat dan direkam oleh otak dengan lebih mudah menangkap suatu informasi melalui visual dan audio sehingga pembelajaran melalui video dirasa sangat efektif untuk mempermudah seseorang dalam mengingat.

Analisa uji statistik menggunakan uji wilcoxon dan didapatkan hasil data yaitu 0,000. Sedangkan nilai signficacy dari wilcoxon adalah $p < 0,05$, sehingga penulis mengetahui bahwa terdapat perubahan yang significant terhadap penelitian ini karena nilai p pada penelitian $0,00 < 0,05$ sehingga hipotesis penulis diterima. Menurut sasmandani (2017) faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pemberian video pembelajaran adalah kelayakan gambar, materi yang diberikan, animasi yang menarik.

Menurut peneliti video kesiapsiagaan merupakan suatu tindakan kewaspadaan terhadap bencana yang akan datang dan mengantisipasi apabila terjadi suatu bencana tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk menyelamatkan barang dan nyawa seseorang. Video kesiapsiagaan merupakan video yang sangat efektif, efisien, dan mudah di ingat karena berisi materi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana seperti mengamankan barang berharga, tidak membuang sampah sembarangan, menyiapkan obat-obatan, tidak berjalan pada arus yang deras dll. Berdasarkan hasil analisa terdapat pengaruh kepada seluruh responden pada kelompok perlakuan, hal ini menunjukkan video kesiapsiagaan sangat berpengaruh terhadap kesiapsiagaan masyarakat karena pada video tersebut berisi tentang gambar dan teks yang mudah diingat oleh responden sehingga menambah wawasan pengetahuan tentang kesiapsiagaan banjir yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan efektifitas video pembelajaran kebencanaan dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir adalah terdapat pengaruh antara pemberian video kesiapsiagaan banjir dengan kesiapan warga dalam menghadapi banjir. Hal ini bermakna bahwa video kesiapsiagaan dapat meningkatkan kesiapan warga dalam menghadapi banjir.



Berdasarkan hasil penelitian tersebut saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi pemerintah setempat dapat menambah wawasan dan program yang akan dilakukan terkait bencana banjir agar lebih giat dalam mencegah dan menanggulangi banjir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pembuatan riset ini pastinya mendapat bantuan dan saran dari beberapa pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Besar rasa terimakasih dipersebabkan untuk Tuhan YME dan keluarga serta teman civitas akademika dan keluarga responden yang pastinya banyak memberikan kontribusi terhadap pembuatan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Citra
- BNPB. 2015. *Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2015-2019*. Jakarta: bnpb.go.id
- BNPB. 2017. *Kebijakan strategis BNPB 2015-2019*. Jakarta: www.bnpb.go.id.
- BNPB. 2015. *Rencana Strategis BNPB 2015-2017*. Jakarta: www.bnpb.co.id
- BNPB. 2018. *Pengetahuan Bencana in BNPB*. Jakarta: www.bnpb.go.id
- BNPB. 2018. *Tren kejadian Bencana 10 tahun terakhir di Indonesia*. Jakarta: bnpb.go.id
- Carter, W. N. 2016. *Disaster management Hand Book*. Manduloyong City, Phil: Asian Development Bank
- DEPKES RI. 2016. *Pedoman tekhnis Penanggulangan Krisis Keshatan Akibat Bencana*.
- Husna, C. 2012. *Influencing Factor On Disaster Preparedness in RSUDZA. Banda Aceh*. *Idea Nursing Journal* 3(2).
- Khambali, I. 2017. *Manajemen Penanggulangan Bencana*. 1st edn. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Menteri Kesehatan RI. 2016. *Keputusan Menteri Kesehatan RI No.066/MENKES/SK/II/2006 Pedoman Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menanggulangi bencana*.
- Notoadmodjo, S. 2015. *Promosi Kesehatan dan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. 2015. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 1 4th edn*. Jakarta: Salemba Medika
- UU RI No.24. 2007. *Undang-undang RI nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana*.